



# Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



## Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Produksi Simping di Kabupaten Purwakarta

Natasya Maudy Vinawan\*, Badria Muntashofi, Yana Setiawan

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [natasyamaudy@upi.edu](mailto:natasyamaudy@upi.edu)

### ABSTRACT

This study aims to describe the characteristics of entrepreneurship, entrepreneurship skills, and business success, as well as to determine the effect of entrepreneurial characteristics and entrepreneurial skills on the success of the simping production business in Purwakarta Regency. This research is quantitative research with a descriptive verification method. The data collection technique used in this study was in the form of a questionnaire distributed to the scallop production entrepreneurs in the Simping Industry Center, Purwakarta Regency as many as 43 people as the population and sample. Sampling technique with purposive sampling. The instrument validity test used product moment and the reliability test used Cronbach's alpha. Classical assumption test includes normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test with the help of IBM SPSS version 26. The data analysis technique used multiple regression. From the results of the t-test calculations on each variable of entrepreneurial characteristics and entrepreneurship skills, it is known that  $t_{count} > t_{table}$ , namely the entrepreneurial characteristic variable, obtained  $t_{count} : 2.444 > t_{table} : 1.683$  and entrepreneurial skills variable  $t_{count} : 4.988 > t_{table} : 1.683$ . Based on the descriptive analysis of entrepreneurial characteristics, entrepreneurship skills, and business success are in the high category. The results of this study indicate that the characteristics of entrepreneurship and entrepreneurial skills affect the success of the simping production business in Purwakarta Regency

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 03 Jan 2023

First Revised 23 Feb 2023

Accepted 13 Mar 2023

First Available online 15 Mar 2023

Publication Date 01 Apr 2023

#### Keyword:

Business Success,  
Characteristics of Entrepreneurship,  
Entrepreneurial Skills

## 1. PENDAHULUAN

Peran usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah (Halim, 2020). Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang - Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil (Suci, 2017). Hal ini sejalan dengan yang dimaksud dalam UU tersebut. Menurut Tambunan (2012:22) Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMi). Usaha Kecil (UK), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap (Halim, 2020:158,161). Berikut **Tabel 1** mengenai kriteria kekayaan dan pendapatan yang tercantum dalam Undang - Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.

**Tabel 1 Kriteria Umkm Dan Usaha Besar Berdasarkan Aset Dan Omzet**

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Omset (dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 juta - Rp 500 juta	Lebih dari Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 juta - Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar

*Sumber: UU No.20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan UMKM yang dibagi menjadi beberapa kriteria berdasarkan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang ditetapkan UU No. 20 tahun 2008. Kriteria tersebut mendefinisikan bahwa usaha mikro, yaitu suatu usaha ekonomi produktif jika memiliki kekayaan bersih (aset) paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000. Usaha kecil, yaitu suatu usaha ekonomi produktif jika memiliki kekayaan bersih (aset) lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 dan memiliki hasil penjualan tahunan setidaknya Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000. Sedangkan usaha menengah, jika suatu usaha ekonomi produktif memiliki kekayaan bersih (aset) lebih dari Rp.500.000.000 hingga Rp10.000.000.000 serta memiliki hasil penjualan Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam

permodalan untuk menghadapi persaingan bebas (Kadeni, 2020). UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah (Azzahra, 2021). Semakin meningkatnya pertumbuhan UMKM di Provinsi Jawa Barat dan didukung perkembangan UMKM di daerah. Kabupaten Purwakarta terbilang tak ketinggalan dalam mendorong sektor perekonomian yang melibatkan masyarakat secara langsung. Adanya trend positif dilihat dari semakin bertambahnya pelaku UMKM Kabupaten Purwakarta di setiap tahun yang tersebar di seluruh desa di 17 kecamatan. Hal ini menunjukkan melalui UMKM perekonomian masyarakat cenderung berkembang. Produk unggulan yang menjadi ciri khas daerah Kabupaten Purwakarta, diantaranya produk kuliner dan produk kerajinan yang menjadi buah tangan para pengunjung. Salah satu makanan khas kebanggaan masyarakat Purwakarta adalah Samping.

Keberadaan Samping sebagai makanan khas di Purwakarta menjadi sesuatu yang harus dipertahankan sebagai warisan orang-orang terdahulu yang telah menciptakan samping yang kini diangkat sebagai makanan khas Purwakarta. Berikut ini jumlah produksi samping di Kabupaten Purwakarta tahun 2019-2021 disajikan dalam **Tabel 2** berikut:

**Tabel 2 Data Jumlah Produksi Samping 2019-2021**

No	Lokasi	2019 (bungkus/tahun)	2020 (bungkus/tahun)	2021 (bungkus/tahun)
1	Purwakarta	2.700.000	792.000	1.056.000
2	Wanayasa	2.100.000	630.000	840.000
3	Pasawahan	1.500.000	450.000	600.000

*Sumber: Koperasi Simpan Purwakarta*

Berdasarkan tabel menggambarkan jumlah produksi samping di tiga kecamatan yang berada di Kabupaten Purwakarta. Selain di Kampung Kaum yaitu sentra dari pembuatan dan penjualan samping di Kelurahan Cipaisan, Kecamatan Purwakarta. Produksi samping terdapat juga di daerah Wanayasa dan Pasawahan. Kelurahan Cipaisan adalah sentra industri samping terbesar di Kabupaten Purwakarta, sehingga memiliki jumlah produksi samping terbanyak.

Dalam tabel menunjukkan adanya penurunan jumlah produksi yang terjadi di semua industri samping pada tahun 2020. Menurut Henry Faizal Noor (2007) dalam (Irawan dan Mulyadi 2016: 218) besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan sangat menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan. Berikut disajikan **Tabel 3** jumlah penjualan tahun 2019-2021:

**Tabel 3 Data Jumlah Penjualan Produksi Samping Tahun 2019 -2021**

NO	Lokasi	2019	2020	2021
1	Purwakarta	Rp24.300.000.000	Rp7.128.000.000	Rp9.504.000.000
2	Wanayasa	Rp18.900.000.000	Rp5.670.000.000	Rp7.560.000.000
3	Pasawahan	Rp13.500.000.000	Rp4.050.000.000	Rp5.400.000.000

*Sumber: Koperasi Simpay Purwakarta*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah penjualan dari tiga tahun terakhir yaitu 2019, 2020, dan 2021. Hasil yang didapatkan tersebut hasil perhitungan dari besar jumlah

produksi setiap tahun dikalikan dengan harga simping yang dibandrol seharga Rp9.000/bungkus. Dalam tabel menunjukkan jumlah penjualan yang mulanya terbilang besar, pada tahun 2020 mengalami penurunan, dan di tahun 2021 adanya peningkatan kembali namun tidak terjadi peningkatan yang signifikan dan menggambarkan masih rendahnya kinerja finansial dilihat dari sisi penjualan. Maka diperlukannya keterampilan berwirausaha ini, salah satunya yaitu kemampuan dalam mengelola keuangan. Berikut disajikan **Tabel 4** keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan tahun 2019-2021:

**Tabel 4 Data Jumlah Penjualan Produksi Simping Tahun 2019 -2021**

NO	Lokasi	2019	2020	2021
1	Purwakarta	Rp24.300.000.000	Rp7.128.000.000	Rp9.504.000.000
2	Wanayasa	Rp18.900.000.000	Rp5.670.000.000	Rp7.560.000.000
3	Pasawahan	Rp13.500.000.000	Rp4.050.000.000	Rp5.400.000.000

*Sumber: Koperasi Simpay Purwakarta*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan industri simping di Kecamatan Purwakarta menjadi lokasi yang memiliki jumlah keuntungan paling banyak di setiap tahunnya dibandingkan dengan lokasi lainnya. Tahun 2020 adalah tahun terlemah memperoleh sejumlah keuntungan. Tahun 2019 sejumlah unit usaha produksi simping di Sentra Industri Simping di Kabupaten Purwakarta memperoleh keuntungan mencapai Rp9.720.000, pada tahun selanjutnya jumlah keuntungan produksi simping di Sentra Industri Simping di Kabupaten Purwakarta menurun dengan jumlah keuntungan Rp2.815.200.000 dan pada tahun selanjutnya 2021 tidak mengalami kenaikan yang tinggi. Hal ini adanya industri simping yang menutup usahanya dan tidak sedikit unit usaha yang memberhentikan tenaga kerja karena mengalami penurunan permintaan yang berkepanjangan. Penurunan tersebut membuat pelaku usaha berputar haluan sementara mencari peluang usaha lain yang lebih menguntungkan. Kondisi ini membuat hanya sebagian unit usaha yang tetap produksi simping dan berdampak pada menurunnya penjualan serta keuntungan yang diperoleh sentra industri simping. Sehingga menurunnya tingkat keberhasilan usaha produksi simping di Sentra Industri Simping di Kabupaten Purwakarta. Berikut **Tabel 5** keuntungan produksi simping di Kabupaten Purwakarta yang didapatkan dari hasil penjualan tahun 2019-2021:

**Tabel 5 Data Jumlah Keuntungan Produksi Simping 2019-2021**

NO	Lokasi	2019	2020	2021
1	Purwakarta	Rp9.720.000.000	Rp2.815.200.000	Rp3.801.600.000
2	Wanayasa	Rp7.560.000.000	Rp2.268.000.000	Rp3.024.000.000
3	Pasawahan	Rp5.400.000.000	Rp1.620.000.000	Rp2.160.000.000

*Sumber: Koperasi Simpay Purwakarta*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan industri simping di Kecamatan Purwakarta menjadi lokasi yang memiliki jumlah keuntungan paling banyak di setiap tahunnya dibandingkan dengan lokasi lainnya. Tahun 2020 adalah tahun terlemah memperoleh sejumlah keuntungan. Tahun 2019 sejumlah unit usaha produksi simping di Sentra Industri Simping di Kabupaten Purwakarta memperoleh keuntungan mencapai Rp9.720.000, pada tahun selanjutnya jumlah keuntungan produksi simping di Sentra Industri Simping di Kabupaten Purwakarta menurun dengan jumlah keuntungan Rp2.815.200.000 dan pada tahun selanjutnya 2021 tidak mengalami kenaikan yang tinggi. Hal ini adanya industri simping

yang menutup usahanya dan tidak sedikit unit usaha yang memberhentikan tenaga kerja karena mengalami penurunan permintaan yang berkepanjangan. Penurunan tersebut membuat pelaku usaha berputar haluan sementara mencari peluang usaha lain yang lebih menguntungkan. Kondisi ini membuat hanya sebagian unit usaha yang tetap produksi simping dan berdampak pada menurunnya penjualan serta keuntungan yang diperoleh sentra industri simping. Sehingga menurunnya tingkat keberhasilan usaha produksi simping di Sentra Industri Siping di Kabupaten Purwakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat unit usaha yang mengalami gulung tikar dan tidak sedikit pelaku usaha tidak secara optimal menguatkan penjualannya dengan pemakaian sosial media sebagai salah satu memanfaatkan teknologi dalam menjangkau pelanggan lebih luas untuk menyiasati penurunan usaha yang berkepanjangan. Pada awalnya hampir semua unit usaha dapat memenuhi permintaan mencapai lebih dari 300 bungkus per hari, namun saat ini tidak sedikit unit usaha yang produksi kurang dari 100 bungkus dengan waktu produksinya tidak setiap hari. Hal tersebut dikarenakan menurunnya permintaan dan biaya bahan baku simping yang semakin naik namun kualitas produk harus tetap dipertahankan. Perkembangan usaha yang sedang melemah, pelaku industri simping tidak dapat secara optimal dalam mengembangkan usahanya dan tidak dapat mempertahankan usaha yang sedang dijalani. Oleh sebab itu, dalam berwirausaha sangat diperlukan keterampilan berwirausaha didukung dengan karakteristik kewirausahaan dalam memajukan usaha agar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Menurut [Irawan dan Mulyadi \(2016\)](#) mengatakan bahwa pertumbuhan yang diharapkan adalah pertumbuhan yang terus menerus, bukan hanya tumbuh ketika awal merintis. Pertumbuhan usaha yang terus menerus dalam kurun waktu tertentu atau berkelanjutan merupakan parameter keberhasilan wirausaha dalam merintis dan mengelola usaha.

Menurut [Wahyu \(2021:514-519\)](#) terdapat faktor-faktor pendorong keberhasilan dalam berwirausaha, yaitu: 1. Kemauan, 2. Kemampuan, 3. Tekad yang Kuat dan Kerja Keras, 4. Kesempatan dan Peluang. Menurut [Barney \(1991\)](#) secara teori *Resource Based View*, suatu perusahaan mencapai keberhasilan usaha ketika memiliki keunggulan kompetitif melalui sumber daya yang unik, sumber daya yang tidak dapat dibeli, ditransfer, atau ditiru perusahaan lain, dan secara tidak langsung kelangkaan sumber daya ini memberikan keuntungan perusahaan, karena jika sumber daya ini dimiliki oleh sejumlah besar pesaing atau perusahaan lain maka tidak dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif atau keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Menurut [Abdullah dan Mansor \(2018\)](#) dalam ([Indarto dan Santoso, 2020](#)) karakteristik wirausaha memainkan peranan penting dalam menjamin kesuksesan usaha UMKM. Selain karakteristik kewirausahaan tersebut, yang dibutuhkan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya adalah keterampilan ([Iskandar, 2020](#)). Wirausaha dituntut untuk menguasai beberapa keterampilan. Seseorang yang memiliki keterampilan akan lebih mudah dalam mengelola usahanya, keterampilan diperlukan tidak hanya permulaan namun dalam mengembangkan dan memajukan usaha ([Purnamawati, 2021](#)). Maka dalam hal ini, keterampilan dapat dijadikan sebagai pendukung suatu usaha dan memiliki peran penting untuk meningkatkan keberhasilan usaha ([Harianti, 2020](#)).

Hasil penelitian terdahulu mengenai karakteristik kewirausahaan diantaranya ([Jefferey dan Sarwo, 2020](#))., ([Lukman dan Wisiska Prajanti, 2019](#)). Sedangkan pada variabel keterampilan berwirausaha didukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha diantaranya ([Aji, Mulyadi, dan Widjajanta, 2018](#))., ([Irawan dan Mulyadi, 2016](#)). Namun penelitian ini

bertolak belakang dengan penelitian (Ependi dan Winarso, 2021)., (Sarjono dan Josephine Tyra, 2019) bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan pada variabel keterampilan berwirausaha bertolak belakang dengan penelitian (Sarjono dan Josephine Tyra, 2019) bahwa keterampilan wirausahawan berpengaruh negatif terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tampak bahwa adanya perbedaan hasil penelitian karakteristik kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha. Oleh karena itu hal ini yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian kembali mengenai "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Produksi Samping di Kabupaten Purwakarta." Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu (1) Karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha Produksi Samping di Kabupaten Purwakarta, (2) Keterampilan berwirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha produksi samping di Kabupaten Purwakarta.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dan deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha produksi samping yang berada di Kampung Kaum, Kelurahan Cipaisan, Kabupaten Purwakarta sebagai sentra industri samping adalah sebanyak 43 pengusaha. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive*. Jadi, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 43 responden.

Teknik pengambilan data menggunakan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala numerik. Data yang telah terkumpul kemudian diuji dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan *software IBM SPSS versi 26*. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dengan uji regresi berganda, uji keberartian (Uji F) dan uji signifikansi (Uji t).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 43 pengusaha produksi samping di sentra industri samping di Kabupaten Purwakarta diperoleh gambaran umum untuk setiap variabel. Secara umum, untuk karakteristik kewirausahaan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 63% artinya mayoritas pengusaha memiliki sikap dan mental kewirausahaan yang tinggi dalam berwirausaha. Indikator terendah untuk karakteristik kewirausahaan adalah pengambilan risiko dengan rata-rata nilai sebesar 3,72 atau 0,54. Namun indikator tersebut masih dalam kategori tinggi.

Variabel keterampilan berwirausaha secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 59% artinya berwirausaha dengan keberhasilan usaha. Hasil uji multikolinearitas sebesar  $0,897 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,114 < 10,00$  artinya variabel karakteristik kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas variabel karakteristik kewirausahaan sebesar 0,514 dan variabel keterampilan berwirausaha sebesar 0,842 nilai signifikansi kedua variabel mayoritas pengusaha memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengelola usaha. Indikator terendah untuk keterampilan berwirausaha adalah keterampilan pada diri pengusaha (*Personal*

*Entrepreneurial Skill*) dengan rata-rata nilai sebesar 3,73 atau 0,53. Namun indikator tersebut masih dalam kategori tinggi.

Variabel keberhasilan usaha secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 65% artinya mayoritas pengusaha memiliki kemampuan yang besar memperoleh laba dalam berwirausaha. Indikator terendah untuk keberhasilan usaha adalah produktivitas dan efisiensi dengan rata-rata nilai sebesar 4,05 atau 0,65. Namun indikator tersebut masih dalam kategori tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha produksi simping di Kabupaten Purwakarta ini telah dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan nilai signifikan atas *Monte Carlo (2-tailed)* taraf 0,05. Hasil uji normalitas variabel karakteristik kewirausahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,259, pada keterampilan berwirausaha sebesar 0,392, dan pada keberhasilan usaha sebesar 0,101. Nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas untuk variabel karakteristik kewirausahaan dengan keberhasilan usaha sebesar 0,638 lebih besar dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang linier antara karakteristik kewirausahaan dengan keberhasilan usaha. Sedangkan hasil uji linearitas untuk variabel keterampilan berwirausaha dengan keberhasilan usaha sebesar 0,235 lebih besar dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang linier antara keterampilan tersebut lebih dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak adanya korelasi antara data variabel bebas dengan residual.

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji regresi dengan regresi linear berganda, uji hipotesis dengan uji keberartian (uji F) dan uji signifikansi (uji t). Dalam perhitungan hipotesis ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS versi 26*. Hasil dari perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada **Tabel 6** dan **Tabel 7** berikut:

**Tabel 6 Hasil Output Model**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 <sup>a</sup>	0,519	0,495	2,006

**Tabel 7 Hasil Output Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,550	3,664		1,515	0,138
	Karakteristik Kewirausahaan	0,148	0,061	0,283	2,444	0,019
	Keterampilan Berwirausaha	0,127	0,025	0,578	4,988	0,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,495 artinya sebesar 49,5% perubahan pada keberhasilan usaha (Y) dipengaruhi oleh

karakteristik kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha. Untuk 50,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 5,550. Jika karakteristik kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha nilainya adalah 0, maka besarnya keberhasilan usaha adalah 5,550.

Berdasarkan tabel persamaan regresi berganda di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien karakteristik kewirausahaan bertanda positif dengan nilai sebesar 0,148 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah searah, artinya semakin tinggi karakteristik kewirausahaan maka semakin tinggi pula keberhasilan usaha. Hasil nilai koefisien keterampilan berwirausaha bertanda positif dengan nilai sebesar 0,127 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah searah, artinya semakin tinggi keterampilan berwirausaha maka semakin tinggi pula keberhasilan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif dengan keberhasilan usaha. Selanjutnya perhitungan uji keberartian (uji F) dapat dilihat pada **Tabel 8** berikut:

**Tabel 8 Uji Keberartian Regresi (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173,423	2	86,711	21,544	,000 <sup>b</sup>
	Residual	160,996	40	4,025		
	Total	334,419	42			

Berdasarkan tabel hasil uji keberartian regresi (uji F) diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,544 dan nilai  $F_{tabel}$  taraf signifikansi 0,05 dengan  $N1 = k = 2$ ,  $N2 = n - k - 1 = 43 - 2 - 1 = 40$  sebesar 3,23. Maka, hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (21,544) > F_{tabel} (3,23)$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu karakteristik kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan usaha secara bersama-sama. Untuk uji keberartian Koefisien Regresi (uji t) dapat dilihat pada **Tabel 9** berikut:

**Tabel 9 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,550	3,664		1,515	0,138
	Karakteristik Kewirausahaan	0,148	0,061	0,283	2,444	0,019
	Keterampilan Berwirausaha	0,127	0,025	0,578	4,988	0,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Pengujian hipotesis pada tabel 4.28 melalui uji t ini dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5% dan derajat kebebasan dengan rumus  $df = n - k$  ( $43 - 2 = 41$ ) menunjukkan nilai sebesar 1,683. Dari hasil pengolahan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

- (i) Variabel karakteristik kewirausahaan ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,444 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,683. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,444 > 1,683)$  atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Artinya, semakin tinggi tingkat karakteristik kewirausahaan maka semakin tinggi pula keberhasilan usaha.

Sebagaimana menurut [Abdullah dan Mansor \(2018\)](#) dalam [\(Indarto dan Santoso, 2020\)](#) karakteristik wirausaha memainkan peranan penting dalam menjamin kesuksesan usaha. Menurut [Maisaroh \(2019\)](#) karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh pribadi pemilik UMKM merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan usaha. Ciri khas UMKM yang membedakan dengan usaha lainnya akan ditentukan oleh karakteristik pribadi seorang wirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh [Asti \(2013\)](#) ada banyak hal menarik yang bisa didapatkan dengan menjadi wirausaha.

- (ii) Variabel keterampilan berwirausaha (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,988 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,683. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,988 > 1,683$ ) atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Artinya, semakin tinggi tingkat keterampilan berwirausaha maka semakin tinggi pula keberhasilan usaha.

Sebagaimana dalam teori resource based view, [Barney \(1991\)](#) bahwa sebuah perusahaan dikatakan memiliki keunggulan kompetitif ketika perusahaan tersebut mampu menerapkan strategi penciptaan nilai yang tidak secara bersamaan dapat diterapkan oleh perusahaan lain dan tidak dapat mencontoh manfaat dari strategi tersebut. Pengusaha yang memiliki keterampilan berwirausaha dapat menerapkan strategi atau teknik dalam pengelolaan usaha untuk meningkatkan perkembangan usaha dan dapat memanfaatkan peluang atau mengurangi ancaman dari luar lingkungan usaha ([Dwiastanti, 2020](#)). Menurut [Azizah, Syafirudinnur, Puspaningtyas \(2021\)](#) sangatlah penting melatih keterampilan sebelum berwirausaha karena dengan memiliki keterampilan wirausaha, seorang wirausahawan akan lebih siap dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Dalam hal tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan dalam berwirausaha merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah usaha.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa setiap variabel karakteristik kewirausahaan (X1) dan keterampilan berwirausaha (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha dan kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian ([Jefferey dan Sarwo, 2020](#)), ([Lukman dan Wisiska Prajanti, 2019](#)) yang menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha diantaranya. Sedangkan pada variabel keterampilan berwirausaha didukung penelitian ([Aji, Mulyadi, dan Widjajanta, 2018](#)), ([Irawan dan Mulyadi, 2016](#)) yang menyatakan bahwa keterampilan berwirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

#### 4. KESIMPULAN

The need for effective control and stimulation of the activities of autonomous agents (and most university teachers should be considered as independent autonomous agents) requires reforming the traditional management system and creating an automated management system in the university.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif yaitu secara umum karakteristik kewirausahaan berada pada kategori tinggi artinya mayoritas pengusaha secara umum memiliki sikap dan mental kewirausahaan yang tinggi dalam berwirausaha. Keterampilan berwirausaha pengusaha produksi samping di Kabupaten Purwakarta berada pada kategori tinggi artinya mayoritas pengusaha secara umum memiliki kemampuan yang tinggi mengelola usaha dalam berwirausaha.

Sementara untuk uji t berdasarkan perhitungan dapat diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dan keterampilan berwirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha produksi simping di Kabupaten Purwakarta.

## 5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan yang telah diuraikan. Sehingga dalam mencapai keberhasilan usaha perlu mengoptimalkan karakteristik kewirausahaan dan meningkatkan keterampilan berwirausaha dalam diri pengusaha. Adapun beberapa saran untuk mengoptimalkan karakteristik kewirausahaan dan meningkatkan keterampilan berwirausaha yang dimiliki terkait dengan pembahasan penelitian, yaitu:

1. Karakteristik kewirausahaan memiliki karakteristik positif terhadap keberhasilan usaha dan memiliki nilai rata-rata indikator pada kategori tinggi, sehingga dalam mencapai keberhasilan usaha perlu mengoptimalkan karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pengusaha. Dengan karakteristik kewirausahaan dapat menjadi ciri khas yang membedakan dengan usaha lainnya. Namun pada indikator pengambilan risiko memiliki skor terendah. Melalui penelitian ini, penulis menyarankan pengusaha untuk lebih berani dalam menghadapi tantangan dan mengambil risiko dengan perhitungan yang matang dan meningkatkan keyakinan yang tinggi pada diri pengusaha serta lebih menyukai tantangan untuk mencoba hal baru dalam mencapai kesuksesan.
2. Keterampilan berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha dan memiliki nilai rata-rata indikator pada kategori tinggi, sehingga dalam mencapai keberhasilan usaha perlu diasah dengan terus mencoba akan hal baru serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Namun pada indikator keterampilan pada diri pengusaha memiliki skor terendah. Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan pengusaha mampu untuk melakukan pengendalian diri atau disiplin dalam berwirausaha, mampu dalam mengambil risiko pada berbagai risiko yang dapat timbul, serta gigih dan tangguh dalam berpikir dan bertindak untuk menciptakan gagasan dan menemukan cara baru yang mampu mengelola perubahan ke masa depan yang lebih baik.
3. Keberhasilan usaha memiliki nilai rata-rata indikator pada kategori tinggi, namun perlu upaya untuk dapat meningkatkan keberhasilan usaha. Pada indikator produktivitas dan efisiensi memiliki skor terendah. Hal ini berkaitan dengan tingkat efisiensi produksi, dimana seharusnya tingkat efisiensi produksi yang dihasilkan semakin tinggi dari waktu ke waktu. Sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Efisiensi produk dicapai ketika dapat menghasilkan output yang banyak dengan sumber daya yang dimiliki terbatas. Melalui penelitian ini, penulis menyarankan pengusaha dapat mengelola persediaan dengan baik dan mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku agar mencapai laba semaksimal mungkin.
4. Penelitian ini menggunakan karakteristik kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha untuk mengukur keberhasilan usaha, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian mengenai keberhasilan usaha.

## 7. REFERENSI

- Aji, S. P., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). Keterampilan wirausaha untuk keberhasilan usaha. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(3), 111-122.
- Azizah, P. N., Syafiudinnur, R., & Puspaningtyas, M. (2021). Penerapan wawasan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan wirausahawan muda. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* Vol.1 No. 11, 105-111.
- Azzahra, B., & Wibawa, I. G. A. R. P. (2021). Strategi optimalisasi standar kinerja UMKM sebagai katalis perekonomian indonesia dalam menghadapi middle income trap 2045. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 75-86.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99-120.
- Cahyaningrum, W. (2021). Faktor pendorong dan penghambat dalam berwirausaha pada mahasiswa program studi s1 pendidikan ekonomi universitas negeri malang angkatan 2016. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, No. 5, pp. 514-519).
- Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal dan strategi bertahan UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha di musim pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 228-240.
- Ependi, A., & Winarso, B. S. (2019). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kecamatan ngaglik kabupaten Sleman. *Jurnal Publikasi Universitas Ahmad Dahlan*, 1(2), 1-12.
- Hakim, L., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh karakteristik wirausaha, kemampuan manajerial, dan tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha IKM. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 698-712.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Mamuju. *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(3), 214-220.
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 54-69.
- Irawan, A., & Mulyadi, H. (2016). Pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan (studi kasus pada distro anggota kreative independent clothing kcommunity usaha di kota Bandung). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 216-226.
- Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2020). Pengaruh keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha terhadap keberhasilan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri* E-Issn, 2656, 3169.

- Iswandari, A. (2013). Pengaruh motivasi intrinsik, pengetahuan kewirausahaan, dan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada siswa Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(2), 152-162.
- Jefferey, J., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh karakteristik kewirausahaan, motivasi, dan kepemimpinan transformasional terhadap keberhasilan usaha UKM makanan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume II No. 4, 952-960.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Maisaroh, M. (2019). Kajian karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha ukm (studi kasus sentra industri konveksi dusun mlangi dan sawahan nogotirto gamping Sleman Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(2).
- Purnamawati, S. A., Maro, R. K., Sunaryo, S., Jihadi, M., & Lestari, E. (2021). Wirausaha muda mandiri sebagai penggerak ekonomi bangsa. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 295-312.
- Sarjono, A., & Tyra, M. J. (2019). Pengaruh karakteristik, sikap, dan keterampilan wirausahawan rumah makan pempek di kota Palembang terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 17(1), 92-109.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.